

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian penulis yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sarana prasarana di MTsN 9 HST belum sepenuhnya memadai, baik perencanaan pengadaan untuk memenuhi jumlah fasilitas pembelajaran, pemeliharaan kondisi ruang kelas dan sanitasi, fungsi dari ruang laboratorium IPA dan ruang organisasi kesiswaan yang digunakan untuk fungsi lain.
2. Kualitas pembelajaran MTsN 9 HST dapat dikatakan cukup maksimal. Pendidik telah menggunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran bervariasi, menggunakan media pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat meskipun untuk media pembelajaran digital sebagian guru masih ada yang tidak memanfaatkan fasilitas tersebut untuk memberikan suasana baru untuk bahan ajar mereka, karena adanya faktor tidak bisa memfungsikannya (gagap teknologi), hal tersebut juga disebabkan oleh fasilitas yang dimiliki madrasah tidak mencukupi.
3. Fungsi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran MTsN 9 HST telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditentukan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan sarana prasarana dilakukan

dengan penyusunan rencana kerja dan anggaran dari rapat bersama salah satunya untuk mengusulkan keluhan dari guru-guru pengajar tentang kurangnya fasilitas pembelajaran, yang dibuat setiap tahun dengan merealisasikannya ditahun berikutnya agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Pengorganisasian sarana prasarana di MTsN 9 HST dimaksudkan untuk membangun kerjasama antara seluruh wakamad, pendidik dan kependidikan yang telah diampukan tugas masing-masing oleh kepala madrasah agar dapat mencapai tujuan madrasah yang telah di rencanakan sebelumnya khususnya mengenai sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan sarana prasarana di MTsN 9 HST dilakukan dengan menerapkan semua perencanaan yang telah di rencanakan sebelumnya baik mengenai penganggaran yang diperlukan madrasah dan dari mana dana tersebut diperoleh, melakukan menginventarisasikan fasilitas madrasah melalui aplikasi BMN (Barang Milik Negara) dan pelaporannya sesuai dengan peraturan dari kementerian keuangan republik indonesia dilakukan setiap per enam bulan sekali setiap semesteran ke KPKNL (Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang), dengan melakukan kegiatan pemeliharaan sarana prasarana melalui kerja sama dengan seluruh *stakeholder* untuk memelihara fasilitas yang dimiliki MTsN 9 HST agar terhindar dari kerusakan yang tidak diinginkan, kemujian jika ada fasilitas yang telah mengalami kerusakan berat maka pihak MTsN 9 HST membuatkan berita acara dengan dokumentasikan secara rinci perihal fasilitas tersebut, kemudian dilaporkan langsung ke

KPKNL baru dapat dimusnahkan. Selanjutnya untuk kegiatan pengawasan MTsN 9 HST telah menjalankan perencanaan dan menganggarkan pendanaan yang telah dirancang dengan mengupayakan pemenuhan fasilitas madrasah yang masih memiliki kekurangan, dengan melakukan pembagian tugas dari kepala madrasah pada setiap wdewan guru dan staf madrasah yang memiliki kewenangan terhadap pekerjaannya agar mampu meningkatkan mutu pendidikan MTsN 9 HST.

B. Saran

Berdasarkan data penelitian yang ditemukan, maka peneliti memberikan saran mengenai manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran MTsN 9 HST sebagai berikut:

MTsN 9 HST merupakan madrasah negeri yang berada di bawah naungan kementerian agama. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh madrasah ini, terutama mengenai masalah sarana dan prasarana yang dimiliki. Harapan peneliti kepada kepala madrasah dan seluruh pihak yang terkait agar lebih meningkatkan dan memperhatikan lagi mengenai pengelolaan sarana prasarana terutama dalam hal pemeliharaan dan keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki karena dengan keterbatasan sarana prasarana tersebut tentu akan menjadikan kualitas pada pembelajaran rendah.

Pada pendanaan yang diterima madrasah meski terbilang masih belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat madrasah namun hal tersebut jangan menjadikan pengelolaan yang telah dijalankan madrasah diam di tempat saja, tapi jadikanlah sebagai motivasi baru bagi pihak madrasah agar

lebih dapat meningkat pengelolaannya lagi sehingga mampu menangani masalah keterbatasan fasilitas pembelajaran serta mampu menghasilkan sarana prasarana penunjang proses pembelajaran yang lebih baik dan tanpa sadar juga akan meningkatkan kualitas pembelajaran.